

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus yang dikenal sebagai non communicable disease adalah salah satu penyakit yang paling sering diderita oleh masyarakat pada saat ini. Penyakit ini ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah yang melebihi nilai normal disertai dengan pengeluaran glukosa melalui urine. Insidens dan prevalensi penyakit ini tidak berhenti mengalir, terutama di negara berkembang dan negara yang terlanjur memasuki budaya industrialisasi (Safitri, 2021).

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak bisa menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak bisa secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah suatu masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan menjadi salah satu penyakit tidak menular yang menjadi prioritas dan target tindak lanjut dari pemimpin dunia (Kemenkes RI, 2019).

Transisi epidemologi biasa disebut dengan perubahan keadaan yang ditandai dengan adanya perubahan angka kesakitan akibat penyakit infeksius menjadi penyakit non infeksius. Hal ini terjadi karena adanya globalisasi yang mengubah pola hidup di masyarakat, mulai dari sosial ekonomi dan tingginya harapan hidup. Perubahan tersebut menimbulkan penyakit kronis seperti jantung , diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit kronis lainnya (Smeltzer dan Bare, 2008).

Faktor yang sangat mempengaruhi kadar gula darah pada pasien DM adalah aktivitas fisik yang dilakukan. Terjadinya kadar gula darah yang tidak terkontrol kebanyakan terjadi karena aktivitas yang kurang dilakukan oleh penderita diabetes melitus. Kadar gula darah normal sewaktu ≤ 140 mg/dL sesudah 2 jam makan sedangkan ≤ 100 mg/dL gula darah puasa. Sedangkan untuk pasien yang sudah terdiagnosa DM kadar glukosanya ≥ 200 mg/dL (Widana, 2019).

Aktivitas fisik merupakan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh otot pada tubuh dalam penyakit diabetes melitus. Pada penderita DM aktivitas fisik memiliki peranan yang sangat penting dalam mengendalikan kadar gula darah dalam tubuh, dimana saat melakukan latihan fisik terjadi peningkatan pemakaian glukosa oleh otot yang aktif sehingga secara langsung dapat menyebabkan penurunan jumlah kadar gula darah dalam tubuh. Selain aktivitas fisik dapat menurunkan kadar gula darah dalam tubuh aktivitas fisik juga dapat menurunkan berat badan, meningkatkan fungsi kardiovaskuler dan respirasi (Alza et al., 2020)

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes melitus pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes melitus si tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Negara wilayah Arab-Afrika Utara, dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF juga memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. China, India dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta (Infodatin, 2020)

Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia tenggara (Infodatin, 2020)

Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara terus meningkat, Data Riskesdes menunjukkan bahwa penderita Diabetes

Melitus di Provinsi Sumatera Utara 69.517 (Riskesdas 2018). Termasuk Kabupaten Dairi terdapat 1.368 penderita Diabetes Melitus. Data yang diperoleh dari Puskesmas Sitinjo Kecamatan Sitinjo terkait penderita Diabetes Melitus sejumlah 43 orang pada tahun 2023.

Pengetahuan penderita tentang Diabetes Melitus berada pada tingkat sedang. Dibuktikan dengan hasil penelitian (Nazriati 2018) tentang Pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa 75% berada pada tingkat sedang.

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan Penderita Diabetes Melitus untuk melakukan pengobatan di Puskesmas Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2023.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Pengetahuan penderita tentang Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2023”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana Pengetahuan Penderita Tentang Penyakit Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi Tahun 2023.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengetahuan Penderita Tentang Penyakit Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi, Tahun 2023”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengkaji Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi Tahun 2023.
2. Untuk Mengkaji Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi Tahun 2023.
3. Untuk Mengkaji Pengetahuan Dari Sumber Informasi Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi Tahun 2023.
4. Untuk Mengkaji Pengetahuan Pada Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi Tahun 2023.
5. Untuk Mengkaji Pengetahuan Pada Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi Tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Terhadap:

1. Tempat Peneliti
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi tahun 2023
2. Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Institusi
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dapat menjadi referensi dan bahan bacaan di perpustakaan.